

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL
THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN PERBAIKAN MOTOR OTOMOTIF KELAS XI
TEKNOLOGI KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1
SALAM**

**Oleh :
Setya Sipranata
07504241031**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata diklat perbaikan motor otomotif kompetensi memelihara system bahan bakar bensin melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* kelas XIMOC TKR di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang.

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang tahun ajaran 2012/2013, dengan subjek penelitian siswa kelas XIMOC TKR sebanyak 32 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing*. Penelitian dilakukan dengan 3 siklus. Langkah-langkah penelitian ini dimulai dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pemberian materi yang diajarkan, latihan soal dengan metode *snowball throwing* yaitu melempar bola salju berupa soal latihan dengan cara guru mempersiapkan lembar kerja untuk dibagikan ke siswa, yang kemudian masing-masing siswa menuliskan pertanyaannya. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5menit. Setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Tahap selanjutnya adalah *posttest*, untuk mengetahui pemahaman serta keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Aktivitas positif siswa dari tiap siklus meningkat dari siklus I sebesar 46,87%; siklus II sebesar 56,25% dan siklus III sebesar 70,31% sementara aktivitas negatif berkurang yaitu dari siklus I sebesar 12,50%; siklus II sebesar 5,20% dan siklus III sebesar 0%. Rerata hasil belajar juga meningkat, pada siklus I sebesar 6,79; pada siklus II sebesar 6,93 dan pada siklus III sebesar 7,43. Dan ketuntasan belajar meningkat, pada siklus I sebesar 50%; pada siklus II sebesar 75%; pada siklus III sebesar 87,50%. Peningkatan tersebut telah memenuhi KKM dan ketuntasan belajar yang telah ditentukan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI MOC TKR di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

Kata kunci : PTK, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Salam

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional dan undang-undang no 20 tahun 2003 mempunyai tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai 2006/2007 merupakan penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau sering disebut kurikulum 2004 yaitu seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar siswa. Harapan KBK dan KTSP pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual disusun dan harus dilaksanakan di semua kelas pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Hal ini berarti guru harus mempunyai wawasan yang cukup tentang strategi untuk pembelajaran yang diampunya.

KTSP dikembangkan berdasarkan keadaan daerah atau sekolah, prinsip yang diterapkan dalam rangka melayani siswa mengembangkan dirinya secara optimal baik kaitanya dengan tuntutan

studi lanjut, memasuki dunia kerja maupun belajar mandiri sepanjang hayat, pendidikan berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar siswa sesuai dengan keragaman potensi, kebutuhan, kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, kinestetik dan perkembangan siswa secara optimal. Peningkatan hasil belajar siswa salah satunya dimulai dari seorang guru yang inovatif yang mampu mengembangkan potensinya untuk membuat pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Dalam praktiknya, banyak permasalahan di lapangan yaitu tujuan yang telah ditetapkan dalam garis-garis besar program pendidikan, kurikulum tak selamanya dapat tercapai penuh seperti yang diharapkan. Persoalan yang sering muncul adalah ketidaksiapan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Ketidaksiapan guru menyebabkan kurikulum tidak terpahami secara benar, sehingga pelaksanaan kurikulum tidak seperti yang tertulis, melainkan dilaksanakan sebatas kemampuan penafsiran guru. Hal ini berarti terjadi kesenjangan antara target yang hendak dicapai dengan hasil yang dicapai. Masalah ini perlu mendapatkan perhatian, mengingat keberadaan SMK program keahlian Teknik Kendaraan Ringan sebagai lembaga pendidikan yang mensuplai kebutuhan tenaga kerja tingkat menengah di industri otomotif. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya diperlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh.

Kenyataan yang dihadapi di lapangan terkait dengan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang pada umumnya mengalami kesulitan untuk pencapaian

nilai lulus pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif. Kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang terdiri dari 4 kelas yaitu MOA, MOB, MOC dan MOD. Dari keempat kelas XI tersebut, menurut pengamatan awal kelas XI MOC Jurusan Teknik Kendaraan Ringan merupakan kelas yang nilainya rendah dibanding ketiga kelas XI lainnya.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif kelas XI MOC Jurusan Teknik Kendaraan Ringan masih banyak yang pasif. Berdasarkan hasil pengamatan, 10% siswa yang berani menjawab pertanyaan guru dan mengungkapkan pendapat, 12,5% siswa tidak mengikuti ujian harian. Kondisi ini sangat mempengaruhi pada rendahnya nilai rata-rata ulangan harian. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran produktif adalah 70, dan ketuntasan belajar yang ditetapkan 80%. Sedangkan dari hasil pengamatan, ketuntasan belajar kelas belum mencapai 60% berarti kurang menunjukkan adanya ketuntasan belajar di kelas sesuai yang telah ditetapkan sekolah.

Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab rendahnya hasil belajar siswa antara lain siswa kurang memahami konsep pengajaran perbaikan motor otomotif, siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas, minat baca siswa terhadap buku teks sistem perbaikan motor otomotif, guru dalam kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan metode ceramah sehingga materi yang diajarkan menjadi verbal/hafalan sehingga siswa bosan dan malas mengikuti pelajaran. Maka setelah

observasi awal bersama guru pengampu mata pelajaran dan kolaborator mencari pemecahan masalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa diperoleh hasil diskusi bahwa dilakukannya perubahan metode pembelajaran yaitu dengan penyajian pembelajaran dibuat lebih menarik. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *snowball throwing* diharapkan akan menjadi solusi dan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran dan akan menciptakan suasana lebih segar serta mengurangi kejenuhan dalam kelas. Dengan lebih aktifnya siswa diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran perbaikan motor otomotif. Oleh karena itu, judul yang diambil dalam penelitian ini adalah : penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran perbaikan motor otomotif kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang.

2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut.

- a. Masih banyak guru yang menempatkan siswa sebagai objek sehingga menyebabkan siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik bagi siswa. Peranan guru selama proses pembelajaran sangat dominan. Sehingga peranan siswa selama pembelajaran masih rendah hanya sebagian kecil siswa yang aktif.

- c. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran motor otomotif.
- d. Guru belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran dalam kelas.
Guru dikatakan berhasil apabila siswa merasa tertarik dan dapat menikmati pembelajaran sebagai suatu kebutuhan mempunyai semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan oleh guru untuk mencapai kelulusan kompetensi yang diharapkan.

3. Batasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *snowball throwing*.
- b. Kualitas pembelajaran dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar setelah menerima pengalaman belajar teori perbaikan motor otomotif dengan menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing*.
- c. Dikarenakan nilai terendah dari seluruh kelas XI yaitu kelas MOC jadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MOC Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang tahun ajaran 2012/2013.
- d. Materi pembelajaran dalam penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin dikarenakan kompetensi ini yang nilainya paling rendah pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif dibanding kompetensi lain.

4. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Seberapa besarkah peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin siswa kelas XI MOC Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam?
- b. Seberapa besarkah peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* pada mata pelajaran perbaikan motor otomotif kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin siswa kelas XI MOC Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam?

5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa mata diklat perbaikan motor otomotif kompetensi memelihara sistem bahan bakar bensin melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing* kelas XI MOC Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang.

6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Guru:

Dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dalam mengajar sehingga dapat di upayakan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran lebih lanjut di antaranya dengan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

b. Kepala sekolah:

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai masukan atau referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya dengan mendorong guru yang lain dengan metode pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

c. Peneliti:

Untuk memperkaya pengetahuan untuk meneliti berbagai penelitian dan mengetahui bahwasanya di lapangan banyak permasalahan dalam pembelajaran sehingga saat terjun ke lapangan sudah bisa mengantisipasi atau meminimalisir masalah yang ada.

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Kooperatif

Pada dasarnya manusia mempunyai perbedaan, dengan perbedaan itu manusia saling asah, asih, asuh (saling mencerdaskan). Dengan pembelajaran kooperatif diharapkan saling menciptakan interaksi yang

asah, asih, asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya terpaku belajar pada guru, tetapi dengan sesama siswa juga.

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

Menurut Roger, dkk. (1992) pembelajaran kooperatif adalah aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar harus bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif bergantung pada efektifitas kelompok-kelompok siswa tersebut. Dalam pembelajaran ini, pendidik diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya

2. Metode *Snowball Throwing*

Metode *snowball throwing* adalah metode yang digunakan untuk memperdalam suatu topik. Metode ini biasa dilakukan oleh beberapa kelompok yang terdiri dari lima sampai delapan orang yang memiliki

kemampuan merumuskan pertanyaan yang ditulis dalam sebuah kertas menyerupai bola. Kemudian kertas itu dilemparkan pada kelompok lain untuk ditanggapi dengan menjawab pertanyaan yang dilemparkan tersebut.

Langkah-langkah yang ditempuh pada metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan.
- b. Pendidik membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan menyampaikan materi yang telah disampaikan oleh pendidik kepada temannya dan mendiskusikan materi.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang telah dijelaskan.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 5 menit.
- f. Setelah siswa mendapatkan satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Pendidik memberikan kesimpulan.
- h. Pendidik mengevaluasi kegiatan tersebut dengan cara memberikan komentar sekaligus memberikan penilaian mengenai jenis dan bobot

pertanyaan, rumusan kalimat, kemudian memberikan contoh rumusan yang benar.

i. Penutup

Metode *snowball throwing* ini dapat memberikan kesempatan kepada teman dalam kelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Disamping itu dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru. Juga melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik. Dapat juga merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan. Berikutnya dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru serta melatih kesiapan siswa. Dan dengan menggunakan metode ini memungkinkan siswa saling memberikan pengetahuan. (<http://wyw1d.wordpress.com/>)

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat parsipatori yaitu penelitian ikut berpartisipasi membantu guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih lancar dan kolaboratif. Peneliti, guru dan rekan *observer* bekerjasama dengan cara berdiskusi serta membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti, sedangkan *observer* dalam penelitian ini

berperan sebagai pengamat apa yang dilakukan siswa dalam melakukan pembelajaran.

2. Desain penelitian

Secara garis besar, terdapat empat langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin, yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan antara lain: identifikasi masalah, perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan pengembangan intervensi. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tindakan perencanaan yang peneliti lakukan antara lain adalah merencanakan identifikasi masalah yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran, rencana penyusunan perangkat pembelajaran, rencana penyusunan alat perekam data, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran kooperatif *snowball throwing*.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan dilaksanakan peneliti untuk memperbaiki masalah. Di sini, langkah-langkah praktis tindakan diuraikan dengan jelas. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan *planning*.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan merupakan kegiatan pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengamatan ini yaitu: pengumpulan data, mencari sumber data, dan analisis data. Pada langkah ini, peneliti selaku pelaku tindakan atau sebagai pengajar sekaligus observer bersama observer lain melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan sendiri dan aktivitas siswa secara berkelanjutan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*) dilakukan penelitian, bagaimana (*how*) melakukan penelitian, dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Di sini peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap permasalahan dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

3. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Agar instrumen yang digunakan efektif untuk mengambil data maka akan dilakukan validasi terkait dengan kualitas butir-butir soal instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Validasi menggunakan *expert judgement*, yaitu

instrumen penelitian dievaluasi oleh dua dosen dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

4. Teknik analisis data

a. Data hasil observasi

Data hasil observasi akan dianalisis dengan mendiskripsikan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok yaitu menggunakan lembar observasi keaktifan siswa. Penelitian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang akan digunakan. Presentase perolehan skor pada lembar observasi kemudian akan diakumulasi untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran untuk setiap siklus. Prosentase diperoleh dari rata-rata prosentase siswa pada setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh dari data observasi kemudian akan dianalisis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa

Prosentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Tinggi
60% - 79,99%	Tinggi
40% - 59,99%	Sedang
20% - 39,99%	Rendah
0% - 19,99%	Sangat Rendah

Cara perhitungan prosentase keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi untuk setiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$\text{Presentase Aktivitas Belajar} = \frac{\text{—————}}{\text{—————}} \times 100\%$
--

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan dari *posttest* pada observasi, siklus I, II dan III serta jumlah (*persentase*) siswa yang tuntas belajar pada data observasi siklus I, II dan III. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada data observasi, siklus I, II dan III . Cara menghitung prosentase peningkatan nilai individu adalah sebagai berikut :

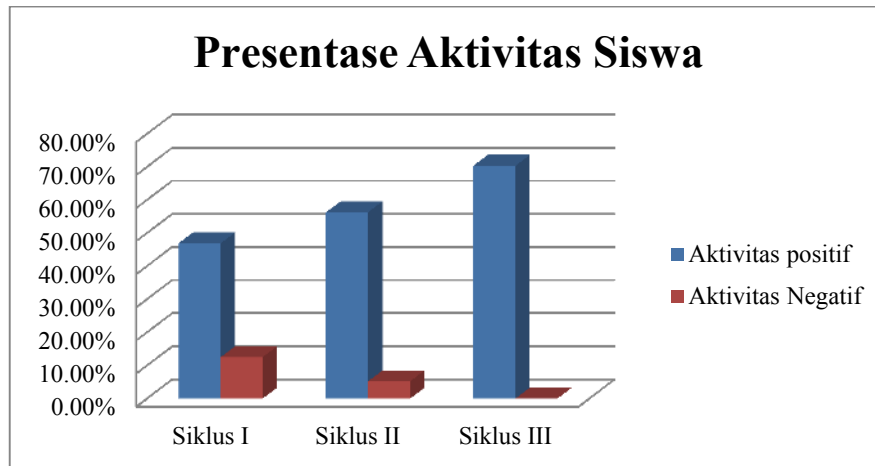
$$\text{Presentase Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Siklus I				Siklus II		Siklus III	
No	Aktivitas	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
1	Memperhatikan	25	46.87%	28	56.25%	32	70.31%
2	Mencatat	29		32		32	
3	Bertanya	2		4		10	
4	Menjawab Pertanyaan	4		8		16	
5	Melamun*	3	12.50%	0	5.20%	0	0.00%
6	Mengantuk*	2		0		0	
7	Mengganggu Teman*	7		5		0	
*) menunjukkan aktivitas negatif							

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui prosentase aktivitas positif dan negatif melalui metode pembelajaran *snowball throwing* siswa kelas XI MOC Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam pada masing-masing siklus.



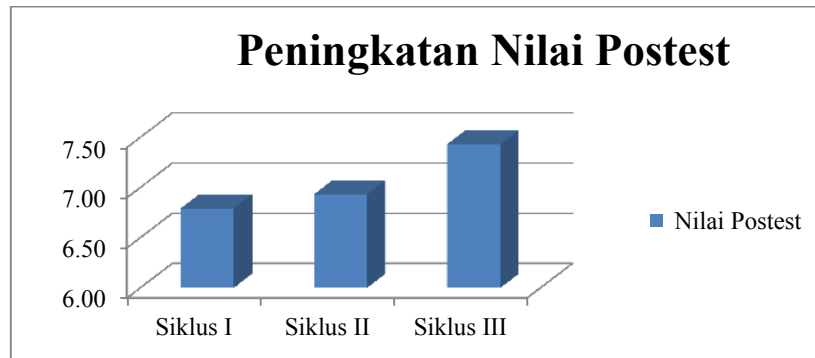
Gambar 1. Grafik Persentase Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Penjelasan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus III aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan aktivitas positif mencapai 70,31% dan menurunnya aktivitas negatif.

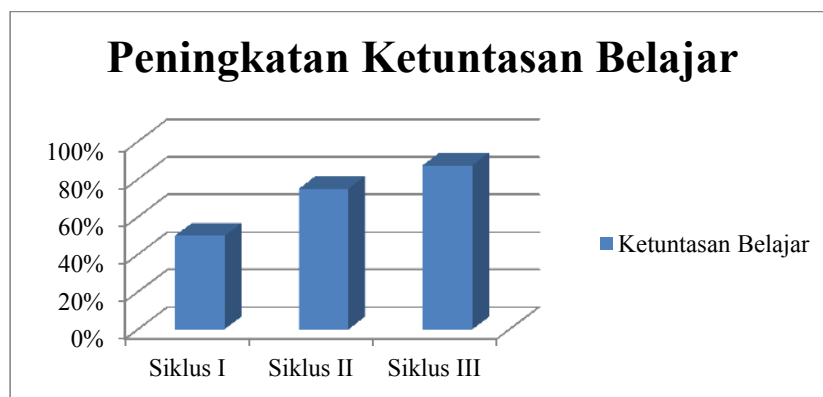
Tabel 3. Peningkatan Nilai Rata-Rata *Posttest* Dan Ketuntasan Belajar

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Rata-rata <i>Posttest</i>	6.79	6.93	7.43
Ketuntasan Belajar	50%	75%	87.5%
Jumlah Siswa	32	32	32

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui prosentase ketuntasan belajar melalui metode pembelajaran *snowball throwing* siswa kelas XI MOC Teknologi Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam pada masing-masing siklus.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan dari grafik di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus III. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I 6,79 meningkat pada siklus II menjadi 6,93 dan pada siklus III sebesar 7,43. Peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75% dan siklus III mencapai 87,5%. Meningkatnya hasil belajar seperti grafik di atas dipengaruhi oleh meningkatnya keaktifan siswa.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan aktivitas positif siswa hal itu dapat dilihat dari tiap siklus aktivitas siswa yang positif meningkat dari siklus I sebesar 46,87%, siklus II sebesar 56.25% dan siklus III sebesar 70.31% sementara aktivitas yang negatif berkurang siklus I sebesar 12.50%, siklus II sebesar 5.20% dan siklus III sebesar 0% atau aktivitas negatif dapat dikatakan tidak ada. Pembelajaran juga lebih efektif dengan ditunjukkan dengan siswa cepat beradaptasi karena aktivitas positif meningkat terutama dalam hal memperhatikan, mencatat, dan menjawab pertanyaan.
- b. Penerapan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MOC Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil rata-rata nilai *posttest* pada akhir setiap siklus selalu meningkat, yaitu nilai rata-rata *posttest* siklus I sebesar 6,79, siklus II sebesar 6,93 dan siklus III sebesar 7,43. Jadi dengan semakin meningkatnya aktivitas positif siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Saran

- a. Peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dan kemampuannya serta membangun pengetahuan secara aktif.
- b. Penerapan pembelajaran yang membuat siswa aktif kooperatif baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas belajar siswa karena itu penerapan metode pembelajaran *snowball throwing* dapat digunakan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agung Cipto Pratomo. (2011). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Snowball Drilling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sistem Pemindah Tenaga Kompetensi Memelihara Transmisi Kelas Xi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Gantiwarno, Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. FT UNY Yogyakarta.
- Anonim. *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Menyimpulkan Isi Cerita yang Didengar pada Anak*. Availble at: (<http://gurutrenggalek.blogspot.com/2010/09/penggunaan-model-belajar-snowball-throwing/>). Diakses tanggal 27/03/2012 Pukul 19:05 WIB.
- Asep Jihad. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ketut Juliantara. *Aktivitas Belajar*. Availble at: (<http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/>). Diakses tanggal 27/03/2012 Pukul 19:27 WIB

- Martubi. (2005). *Kumpulan Modul Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Miftahul Huda. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rachmad Widodo. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Availble at: (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing/>). Diakses tanggal 27/03/2012 Pukul 19:17 WIB.
- Saifuddin Azwar. (1997). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinuwun Hadiningrat. Pengertian dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Availble at: (<http://exa321.wordpress.com/2010/11/01/pengertian-dan-prosedur-penelitian-tindakan-kelas-ptk/>). Diakses tanggal 27/03/2012 Pukul 18:55 WIB.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim UNY. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY .
- Universitas Negeri Yogyakarta. (2011). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya Kusuma & Dedi Dwitagama. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.